

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan, perubahan ekuitas perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan seperti pihak internal dan pihak eksternal dalam mengambil keputusan salah satunya *stakeholders*. Dengan laporan keuangan tersebut, para *stakeholders* dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan terhadap para *stakeholders*.

Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang sangat penting bagi para *stakeholders*, yaitu informasi laba perusahaan, digunakan untuk membantu para pemegang saham atau pihak lain yang berkemungkinan untuk menaksir laba dimasa yang akan datang. Dengan begitu pembuat laporan keuangan akan melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan. Manajemen laba dilakukan agar informasi laba terlihat baik oleh investor dan nilai perusahaan juga akan baik, karena laba merupakan tolak ukur kinerja perusahaan.

Manajemen laba dapat terjadi karena beberapa hal. Investor dan pihak eksternal lain lebih cenderung focus pada informasi laba, sehingga memicu manajemen melakukan perilaku yang tidak sesuai dalam bentuk manajemen laba atau manipulasi laba untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan. Selain itu, konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham juga dapat menjadi pemicu timbulnya tindakan manajemen laba (Yumna et al., 2019).

Menurut (Delfanti et al., 2018), manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan.

Dalam suatu perusahaan melakukan manajemen laba sangatlah wajar, dengan melakukan manajemen laba perusahaan tersebut dapat dipandang baik oleh pihak investor maupun pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan (Lestari & Murtanto, 2018).

Membuat laporan keuangan perusahaan pada akhir periode merupakan salah satu tanggung jawab yang harus segera dilakukan oleh seorang manajer keuangan. Salah satu fenomena yang pernah terjadi di Indonesia pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIIA). GIIA mencatat laba bersih pada laporan keuangan 2018 sebesar 11,3 Miliar,

padahal pada kuartal III-2018 tercatat bahwa GIAA mengalami kerugian sebesar 1,66 Triliun. Dalam RUPS, manajemen GIAA mengatakan bahwa mereka mengakui pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi dan PT Sriwijaya Aie yang sebenarnya masih dalam bentuk piutang (Kemal, 2017).

Terjadinya masalah penyimpangan akuntansi sering kali disebabkan oleh praktik manajemen laba dan baru terungkap beberapa tahun kemudian setelah melalui proses litigasi. Manajemen laba dapat dicegah jika pengungkapan akuntansi dilakukan terbuka dan secara transparan agar tidak terjadinya kesalahan. Jika perusahaan melakukan Pengungkapan akuntansi dengan baik maka semakin pula kualitas informasi yang diberikan perusahaan tersebut. Dengan begitu para investor dapat dengan mudah dalam mengambil keputusan.

Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut dan untuk mengimbangi perilaku oportunistik oleh manajemen. Manajemen perlu menggunakan pilihan-pilihan akuntansi. Salah satu pilihannya yaitu akuntansi konservatif, Menurut (Prabaningrat, 2015) menyatakan bahwa konservatisme memaksakan pengakuan tepat waktu dalam mengakui kerugian dan menunda pengakuan keuntungan, dalam hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk manajer berhasil mengaplikasikan praktik manajemen laba. Pelaporan keuangan perusahaan Indonesia umumnya menggunakan Akuntansi Koseravatif. Akuntansi konservatif dapat digunakan untuk membantu membatasi perilaku pelaporan oportunistik dan menguntungkan bagi para pengguna laporan keuangan. Akuntansi konservatif juga mengurangi bahaya moral dan masalah seleksi buruk yang ada di antara manajemen dan investor (Wibisono, 2019).

Dalam perusahaan Komite audit akan berperan penting untuk mengawasi pengelolaan perusahaan agar lebih baik dengan melakukan penelaahan atas informasi keuangan seperti laporan keuangan sehingga dapat membantu manajemen mengambil tindakan. Pentingnya peranan komite audit, sehingga Ikata Komite Audit Indonesia (IKAI) menegaskan keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *check and balance*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan optimum kepada para pemegang saham. Maka dengan adanya komite audit dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Perdana, 2019).

Kasus pada PT. Telkom melibatkan komite audit untuk menindaklanjuti informasi dugaan korupsi di PT Telkom dan PT Telkomsel berkaitan dengan pengadaan perangkat dalam rangka menegakkan GCG. Kasus dugaan korupsi ini berawal dari surat terbuka atas nama HM Sukarni, GM Special Audit PT Telkom yang ditujukan kepada presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam suratnya, Sukarni menuturkan alasannya menyurati Presiden karena Komite Audit tidak menindaklanjuti permintaan dari "*whistle blower*" agar dilakukan evaluasi terhadap sejumlah kasus yang terjadi di dua perusahaan itu. Dibeberkan indikasi korupsi terjadi pada proyek renovasi gedung senilai Rp35 M, proyek swap BTS Telkomsel, serta pengadaan SIM Card RF untuk Telkomsel Cash (T-Cash). Menanggapi hal itu, Ketua Komite Audit Telkom akan mendalami dan menindaklanjuti informasi seputar

pejabat Telkom dan PT Telkomsel yang dalam aksi korupsinya telah merugikan Negara (m.antaraneews.com).

Selain adanya pengawasan dari pihak internal, diperlukan pula pengawasan dan pemeriksaan oleh pihak ketiga dari eksternal perusahaan. Pihak eksternal yang bertugas melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah auditor eksternal dari akuntan public (KAP). Semakin baik kualitas dari KAP yang dipilih, semakin efektif pula untuk mendeteksi manajemen laba (Kemal, 2017).

Peran auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang netral dan bebas dari kepentingan untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Berbagai pihak membutuhkan laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan dengan benar agar pihak yang menerima laporan keuangan menerima informasi yang benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam SA 570 menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Pendapat atas kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan usahanya menjadi sangat penting untuk diungkapkan, karena laporan keuangan sebuah perusahaan disusun menggunakan asumsi bahwa perusahaan akan tetap beroperasi pada jangka waktu yang lama, sehingga apabila muncul keraguan dari auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka hal itu harus diungkapkan kepada public. Jika seorang salah dalam mengaudit laporan keuangan, maka kualitas auditor tersebut dipertanyakan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul :
“PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI, KONSERVATIF AKUNTANANSI, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa masalahnya yaitu :

1. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan manajemen keuangan harus melakukan praktik manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangan perusahaan.
2. Terjadinya manipulasi pada laporan keuangan menjadikan laporan keuangan menjadi tidak *reliable*
3. Banyak terjadinya permasalahan pada perusahaan karena melakukan manajemen laba dan membuat nilai perusahaan menjadi buruk.
4. Praktik manajemen laba sudah menjadi hal lumrah di dalam suatu perusahaan dengan tujuan pribadi maupun untuk perusahaan.
5. Kurangnya perusahaan melakukan pengungkapan akuntansi atau pengungkapan laporan keuangan secara transparan, dengan itu perusahaan mudah melakukan kecurangan.

6. Komite audit harus menindaklanjuti kasus yang mengenai dengan manajemen laba pada suatu perusahaan.
7. Auditor disini sangat dibutuhkan untuk mengungkap hal-hal tidak wajar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.
8. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih focus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Konservatif Akuntansi, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eskternal terhadap Manajemen Laba dengan *Leverage* sebagai Variable Control pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh :

1. Pengungkapan Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
2. Konservatif Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

4. Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengungkapan Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
2. Konservatif Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
3. Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
4. Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah pengungkapan akuntansi, konservatif akuntansi, komite audit dan kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Bagi Akademis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dengan memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi perusahaan dengan melakukan praktik manajemen laba, khususnya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Menambah referensi dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai keputusan dalam melakukan manajemen laba. dan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang manajemen.